

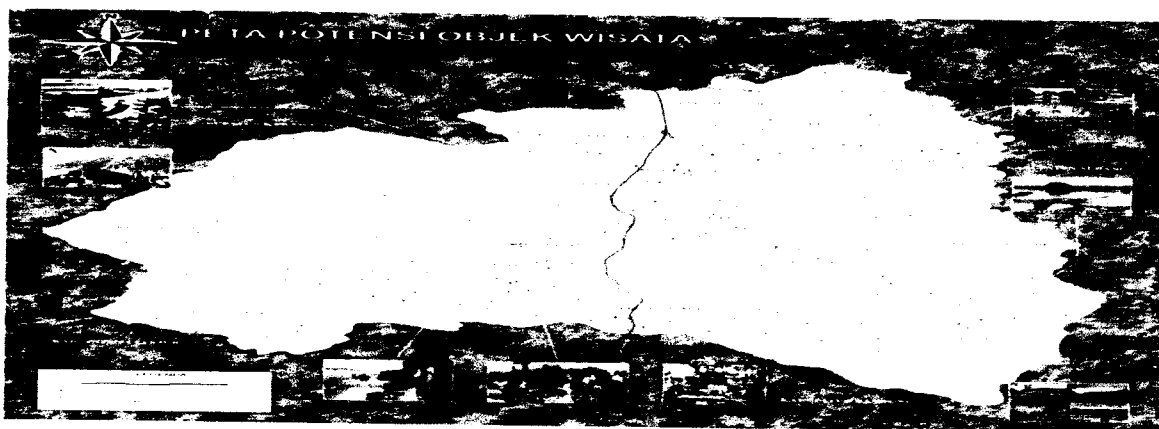


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi objek wisata Grama Tirta Jatiluhur yang berada di Kecamatan Jatiluhur, Kabupaten Purwakarta, dengan jarak tempuh kurang lebih 9 km dari pusat kota Purwakarta, memiliki luas wilayah 8.300 hektar. Grama Tirta Jatiluhur merupakan salah satu tempat wisata alam yang ada di Purwakarta, yang berupa waduk, pembangkit listrik, yang dulunya dikenal dengan sungai Citarum. Bendungan ini mulai dibangun sejak tahun 1957, dapat menampung tidak kurang 3 milyar air Sungai Citarum dan merupakan waduk serbaguna pertama di Indonesia. Di dalam Bendungan Ir. H. Juanda, terpasang 6 unit turbin dengan daya terpasang 187 MW dan produksi tenaga listrik rata-rata 1000 juta kwh setiap tahun. Selain dari itu, memiliki fungsi penyediaan air irigasi untuk 242.000 ha sawah (dua kali tanam setahun), air baku air minum, budi daya perikanan dan pengendali banjir.



Gambar 3.1 Peta Lokasi Grama Tirta Jatiluhur

(Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Purwakarta)

B. Metode Penelitian

Metodologi penelitian berasal dari kata “*Metode*” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan “*Logos*” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporan penelitian. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan (Soehartono,2004:9). Metodologi penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting dalam melakukan suatu penelitian, dengan menggunakan suatu metode dalam penelitian maka akan dapat mendeskripsikan sumber data yang diperlukan sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam suatu penelitian, sehingga didapatkan pemecahan masalah yang tepat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif lebih menekankan pada suatu studi untuk memperoleh informasi mengenai gejala yang muncul saat penelitian berlangsung. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2003 p. 54).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi motivasi, tindakan, dll. Pada umumnya metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif tidak menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data, namun dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner hanya sebagai faktor pendukung serta pelengkap saja, untuk mendapatkan data dan hasil yang sesuai.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:117), Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pengelola, wisatawan dan masyarakat sekitar yang bersedia memberikan informasi mengenai kawasan wisata Grama Tirta Jatiluhur.

b. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2009:109), bahwa “Sampel adalah sebagian wakil atau populasi yang diteliti”, dan banyaknya sampel tergantung pada :

1. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dan biaya.
2. Sempit luasnya pengamatan dari setiap obyek karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Sugiyono (2011:118), bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Berdasarkan informasi tersebut, maka yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sampel wilayah dan sampel responden.

1. Sampel wilayah

Pada penelitian ini sampel wilayah yang diambil adalah Grama Tirta Jatiluhur, dari sampel wilayah dilakukan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui kondisi fisik di lokasi obyek wisata tersebut.

2. Sampel response (Pengelola, wisatawan dan masyarakat sekitar)

Pengambilan sampel responden dilakukan dengan pendekatan *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2011:122), bahwa “non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Responden yang dijadikan sampel pada penelitian ini

sedang berada di lokasi penelitian dan bersedia dijadikan responden. Sampel responden ini mencakup pihak pengelola, wisatawan dan masyarakat sekitar. Untuk pihak pengelola diambil sebanyak tiga orang, sedangkan banyaknya sampel responden wisatawan yang diambil mengacu kepada pendapat Slovin sesuai dengan rumus. Untuk menentukan berapa besar jumlah sampel sebagai wakil populasi, peneliti menggunakan pedoman Rumus Slovin menurut Savella (1993:157) :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel atau jumlah responden minimal

N = Ukuran populasi atau wisatawan dalam jumlah tertentu

e = Nilai kritis atau batas ketelitian yang diinginkan (nilai kritis yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,1).

Untuk mencari jumlah sampel maka diperlukan banyaknya populasi, populasi dari wisatawan Grama Tirta Jatiluhur adalah 191.556 wisatawan diambil dari jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2013 untuk mewakili jumlah populasi kunjungan wisatawan di Grama tirta Jatiluhur. Penulis mengambil taraf kesalahan atau nilai kritis sebesar 10%. Maka dapat diperhitungkan sampel yang diperoleh dari rumus slovin diatas adalah :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{(1 + N(e)^2)} \\ n &= \frac{191.556}{1 + (191.556(0.1)^2)} \\ &= \frac{191.556}{191.557 \times 0,01} \end{aligned}$$

$$= \frac{191.556}{1915,57}$$

$$= 99,99$$

Untuk memudahkan perhitungan, maka jumlah sampel yang diambil dibulatkan menjadi 100 orang, dan berikut rincian daftar pengunjung Grama Tirta Jatiluhur pada tahun 2013, dapat dilihat pada Tabel 3.1 :

Tabel 3.1

Daftar Pengunjung Grama Tirta Jatiluhur Periode 1 Januari s.d 31 Desember 2013

No.	Bulan	Pengunjung
1.	Januari	25.329
2.	Februari	12.319
3.	Maret	9.527
4.	April	10.934
5.	Mei	16.784
6.	Juni	20.570
7.	Juli	16.650
8.	Agustus	4.413
9.	September	42.795
10.	Oktober	9.493
11.	November	9.495
12.	Desember	13.247
JUMLAH		191.556

Sumber : Unit Kepariwisataaan PJT II Jatiluhur, 2013

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Menurut Sugiyono (2011:38) variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek lain.

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, yang kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel dalam penelitian ini mempunyai dua hal yang perlu dibahas dan perlu kita ketahui, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud yaitu kondisi daya tarik wisata dan pengelolanya, sedangkan faktor eksternalnya yaitu wisatawan, pesaing, pemerintah masyarakat sekitar, dan kondisi alam. Untuk lebih jelasnya tentang operasional variabel yang digunakan penelitian dapat dilihat dalam Tabel 3.2 :

Tabel 3.2
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Sub_Variabel	Dimensi	Indikator	Sub-Indikator
a. Faktor Internal	a. Daya Tarik Wisata	1. Fisik	a. Fasilitas Pendukung	- Keterawatan fasilitas pendukung. - Keamanan fasilitas pendukung. - Kelengkapan fasilitas pendukung. - Kebersihan fasilitas pendukung.
			b. Fasilitas Atraksi Wisata	- Kemerintahan atraksi wisata. - Keragaman atraksi wisata. - Kenyamanan atraksi wisata. - Keterawatan atraksi wisata. - Kebersihan atraksi wisata.
		2. Non Fisik	a. Keindahan Alam	- Keindahan danau. - Keindahan pemandangan sekitar kawasan. - Keanekaragaman flora sekitar kawasan.
			b. Iklim	- Kesejukan udara sekitar kawasan. - Frekuensi kecepatan angin sekitar kawasan.

			c. Air	- Kualitas air di danau / Tingkat kejernihan. - Kecukupan / Debit air di danau.
	b. Pengelola		Kualitas Pelayanan	- Kemampuan melayani tamu.
b. Faktor Eksternal	a. Wisatawan	a. Geografis	Daerah Asal	- Keanekaragaman domisili wisatawan yang berkunjung.
		b. Demografis	a. Pendidikan	- Keanekaragaman pendidikan wisatawan yang berkunjung.
	b. Pekerjaan		- Keanekaragaman pekerjaan wisatawan yang berkunjung.	
	c. Usia		- Keanekaragaman usia wisatawan yang berkunjung.	
	d. Status		- Keanekaragaman status wisatawan yang berkunjung.	
	e. Jenis Kelamin		- Keanekaragaman jenis kelamin wisatawan yang berkunjung.	
	c. Psikografis	a. Hobby	- Keanekaragaman wisatawan dalam menyalurkan hobby (fotografi, memancing, dll).	
		b. Life-Style	- Keanekaragaman gaya hidup wisatawan yang berkunjung.	
	b. Pesaing	Perbandingan	a. Tema kawasan	- Adanya pesaing yang mempunyai tema serupa dengan Grama Tirta Jatiluhur.
			b. Harga	- Perbandingan harga dengan pesaingnya.
c. Pemerintah		Peran Pemerintah	- Bentuk kerjasama. - Apresiasi yang diberikan oleh pemerintah. - Kebijakan Pemerintah di bidang pariwisata.	
d. Masyarakat Sekitar		Peran Masyarakat	- Respon masyarakat terhadap wisatawan yang berkunjung. - Kurangnya kesadaran terhadap pelestarian lingkungan	
e. Kondisi Alam		Keadaan Geografis	- Kawasan yang rawan akan bencana alam.	

Sumber : Hasil pengolahan data dan penelitian 2013

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimaksudkan sebagai atau untuk pencatatan peristiwa atau karakteristik dari sebagian atau seluruh elemen atau unsur populasi penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendukung penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara. Adapun cara pengumpulan data

yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu pengumpulan data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni yang asli. Informasi dari tangan pertama atau responden. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara :

a. Observasi lapangan

Teknik observasi lapangan yaitu melakukan pengamatan dan pengukuran data secara langsung di lapangan sebagai data utama atau pokok. Hal ini dimaksudkan agar peneliti mendapatkan gambaran secara langsung mengenai obyek yang diteliti. Menurut Irawan Soehartono (2004:69), bahwa "Observasi adalah pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan", sedangkan Sugiyono (2007:203), mengemukakan bahwa, 'Observasi merupakan sesuatu yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis maupun psikologis'. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data mengenai kondisi fisik kawasan wisata Grama Tirta Jatiluhur.

b. Wawancara

Menurut Kusmayadi (2004:64), bahwa "Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung yang dilakukan pewawancara". Teknik wawancara ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh informasi atau data penelitian sehingga diperoleh informasi melalui bertanya langsung kepada responden.

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan oleh peneliti. Apabila kita melakukan wawancara maka akan terjadi hubungan antara dua

orang atau lebih, dimana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan masing-masing. Kegiatan wawancara dilakukan kepada instansi terkait lokasi penelitian, diantaranya adalah Pemerintah, wisatawan dan pihak pengelola kawasan wisata Grama Tirta Jatiluhur. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai upaya-upaya pemerintah dan pihak pengelola dalam mengembangkan kawasan wisata tersebut.

c. Kuesioner

Menurut Irawan Soehartono (2004:65), bahwa “Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden”, sedangkan menurut Sugiyono (2007:199), bahwa “Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Penggunaan kuisisioner ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan dalam mendukung terhadap penelitian. Kuisisioner dilakukan dengan menyerahkan form isian kepada wisatawan yang berisikan tentang karakteristik wisatawan, karakteristik perjalanan wisata, obyek wisata. Penyebaran kuisisioner dilakukan selama beberapa hari yaitu pada hari biasa (*weekdays*), dan pada hari Sabtu dan Minggu (*weekend*). Lokasi penyebaran kuisisioner dilakukan di beberapa titik, yaitu di area parkir, area danau, dan area kios-kios.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari responden. Penggunaan data sekunder dalam penelitian ini, yaitu studi dokumentasi dan literatur. Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari dan mempelajari data mengenai variabel yang diteliti. Studi dokumentasi ini dilakukan dengan cara mempelajari penelitian yang terdahulu, arsip-arsip, lampiran-lampiran, dan brosur-brosur yang ada di lembaga terkait yang sesuai dengan masalah penelitian.

Tujuandari studi dokumentasi adalah bertujuan untuk melengkapi data yang berhubungan dengan masalah yang dijadikan penelitian, dan data yang dimaksud diperoleh dari Perum Jasa Tirta II Jatiluhur, Unit Kepariwisata Grama Tirta Jatiluhur, Dinas Perhubungan, Pariwisata dan Budaya (Dishubbudpar) Kabupaten Purwakarta, Dinas Cipta Karya, dan instansi lain yang terkait dengan penelitian ini. Studi dokumentasi dan literatur ini dimaksudkan untuk menambahkan tambahan ide peneliti bagi kelancaran penelitian.

F. Alat Pengumpulan Data

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Kamera digunakan untuk mengumpulkan data visual.
2. Pedoman wawancara digunakan untuk sebagai pedoman pertanyaan yang akan terkait dengan penelitian.
3. Buku catatan digunakan untuk mencatat hal-hal penting.
4. Kuesioner digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian dengan menyerahkan form isian kepada wisatawan.
5. Handphone digunakan untuk merekam suara saat wawancara berlangsung.

G. Teknik Pengolahan Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif maka dalam melakukan teknis analisis data dilakukan tiga tahapan, yaitu :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa reduksi data adalah penyederhanaan dan

transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Proses reduksi data ini akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya untuk mendapatkan data sebanyak mungkin.

2. Penyajian Data

Setelah direduksi maka peneliti melakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan proses penyajian data ini maka peneliti telah siap dengan data yang telah direduksi dan menghasilkan informasi yang sistematis.

Dalam penyajian data ini peneliti juga menggunakan alat analisis untuk membantu dan mempermudah dalam menjawab masalah yang dihadapi yakni mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang ada di kawasan wisata Grama Tirta Jatiluhur, setelah mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang ada, kemudian setelah diketahui faktor internal dan eksternal yang telah ditentukan maka tahapan selanjutnya adalah mendeskripsikan upaya apa yang dapat mengembangkan kawasan wisata Grama Tirta Jatiluhur untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

Alat analisis yang digunakan adalah analisis kuesioner dan analisis SWOT :

1. Analisis Kuesioner

Menurut Sugiyono (2011:142) menjelaskan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Mengumpulkan data dengan mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden, dilakukan dengan menyebarkan form yang berisikan pertanyaan-pertanyaan meliputi kondisi daya tarik kawasan wisata Grama Tirta Jatiluhur berdasarkan karakteristik wisatawan. Penggunaan

kuesioner bertujuan untuk mendapat informasi yang dibutuhkan serta mendukung penelitian.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan skala likert. Seperti yang dikemukakan dalam Sugiyono (2011:93) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan negatif. Untuk pengukuran variabel diatas digunakan Skala Likert sebanyak lima tingkat sebagai berikut :

- a. Sangat Kurang Baik (SKB)
- b. Kurang Baik (KB)
- c. Cukup (C)
- d. Baik (B)
- e. Sangat Baik (SB)

Setiap jawaban memiliki skor, yaitu untuk menjawab SKB memiliki skor 1, jawaban KB memiliki skor 2, jawaban C memiliki skor 3, jawaban B memiliki skor 4, jawaban SB memiliki skor 5. Berikut contoh tabel responden hasil kuesioner :

No.	Sub Variabel	Kriteria	Jawaban					Jumlah	Skor Total
			SB	B	C	KB	SKB		
Jumlah Skor Total									

Sumber :Hasil Penelitian, 2014

Untuk mendapatkan kesimpulan maka dibutuhkan nilai terendah, nilai tertinggi dan interval, berikut perhitungannya :

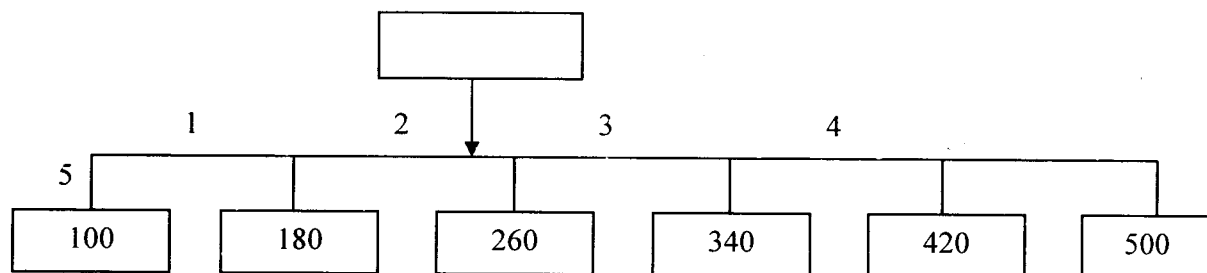
$$\text{Nilai indeks maksimum} = 5 \times 1 \times 100 = 500$$

$$\text{Nilai indeks minimum} = 1 \times 1 \times 100 = 100$$

$$\text{Jarak interval} = 500 - 100 = 400$$

$$= 400 / 5$$

$$= 80$$



Keterangan :

5 = Sangat Baik (SB)

4 = Baik (B)

3 = Cukup (C)

2 = Kurang Baik (KB)

1 = Sangat Kurang Baik (SKB)

Metode ini digunakan agar peneliti dapat mengetahui dan memiliki data mengenai penilaian yang diberikan oleh setiap wisatawan yang datang ke kawasan wisata Gram Tirta Jatiluhur untuk selanjutnya dapat ditarik kesimpulan dan strategi yang tetap dalam upaya pengembangan daya tarik wisata di kawasan wisata tersebut.

2. Analisis SWOT

Menurut Rangkuti (2009:31), Analisis SWOT adalah metode yang berusaha mempertemukan seluruh aspek-aspek kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang terdapat di suatu kawasan sehingga dapat disusun strategi

yang diharapkan dapat memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki seoptimal mungkin dan meminimalisir kelemahan dan ancaman yang ada. Konsep analisis ini memberikan suatu pandangan dasar tentang strategi atau kiat yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Dalam kajian ini yang ingin dicapai adalah strategi pengembangan Grama Tirta Jatiluhur dilihat dari karakteristik wisatawan.

Metode analisis SWOT dianggap sebagai metode analisis yang paling dasar, yang berguna untuk melihat suatu topik atau permasalahan dari empat sisi yang berbeda. Hasil analisisnya adalah arahan atau rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan dan menambah keuntungan dari peluang yang ada, dengan mengurangi kekurangan dan menghindari ancaman. Dengan analisis SWOT (*Strength/Kekuatan*, *Weaknesses/Kelemahan*, *Opportunities/Peluang*, dan *Threat/Ancaman*), dapat diambil analisis menyeluruh mengenai kondisi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada Grama Tirta Jatiluhur yang selanjutnya akan dimasukkan ke dalam matriks SWOT.

a. Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan apa yang dimiliki oleh Grama Tirta Jatiluhur, sehingga dengan mengetahui kekuatan Grama Tirta Jatiluhur dapat dikembangkan menjadi lebih baik dan mampu bertahan dalam pasar sehingga mampu bersaing untuk perencanaan dan pengembangan selanjutnya.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

Merupakan segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi Grama Tirta Jatiluhur. Kelemahan ini berupa kurangnya fasilitas, kurangnya promosi, kebersihan yang tidak dijaga, kurang terawatnya fasilitas yang ada, kurang profesionalnya pekerja pariwisata di lapangan, terbatasnya dana untuk pengembangan Kawasan Wisata, dan kurangnya pelayanan yang diberikan oleh pengelola. Dengan mengetahui kelemahan ini maka dapat mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan

yang muncul dan secepatnya meminimalisir kelemahan-kelemahan yang ada.

c. Peluang (*Opportunities*)

Yaitu kesempatan yang ada atau dimiliki Grama Tirta Jatiluhur. Dalam hal ini Grama Tirta Jatiluhur memiliki peluang untuk menjadi kawasan wisata yang unggul di Kabupaten Purwakarta khususnya, karena hal ini dilihat dari kurang berkembangnya obyek-obyek wisata yang ada di Purwakarta dan tingkat persaingan masih rendah dalam hal pariwisata di Kabupaten ini.

d. Ancaman (*Threat*)

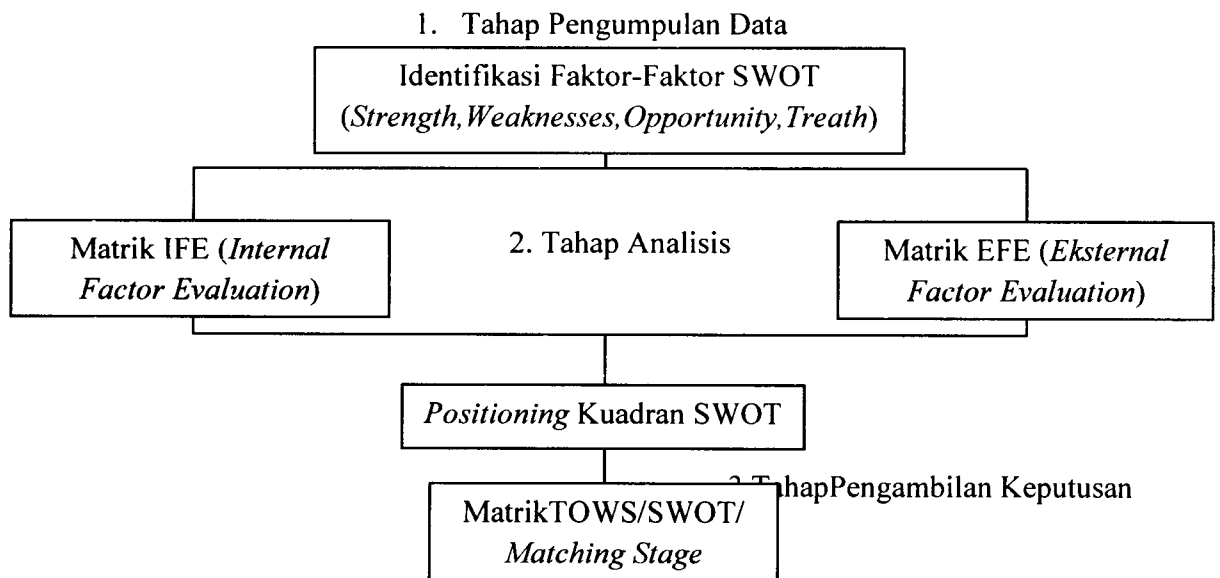
Ancaman adalah hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi Grama Tirta Jatiluhur seperti rusaknya lingkungan karena pengelolaan yang kurang handal, semakin berkembangnya fasilitas dan atraksi wisata di Kawasan Wisata lain, dan ada tempatnya tempat wisata serupa yang menjadi ancaman secara tidak langsung sebagai pesaing.

Sifat analisis SWOT ini sangat situasional, ini berarti bahwa hasil analisis tahun sekarang dapat berbeda dengan hasil analisis tahun berikutnya, kecuali semua faktor yang mempengaruhi ikut berubah. Kelemahan harus dihilangkan dengan segera, kekuatan dan peluang harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, kelemahan dan ancaman harus diantisipasi. Dengan demikian, hal ini dapat diambil langkah-langkah perbaikan sehingga lebih banyak wisatawan yang akan datang dan terciptanya kepuasan wisatawan dengan terpenuhinya kebutuhan wisatawan akan berwisata di kawasan Grama Tirta Jatiluhur sehingga lebih banyak wisatawan yang datang, lebih lama tinggal, dan membelanjakan uangnya selama di Grama Tirta Jatiluhur.

Sehingga sebagai salah satu alat untuk formulasi strategi, analisis SWOT tidak dapat dipisahkan dari proses perencanaan strategi secara keseluruhan. Secara umum, penyusunan rencana strategi melalui tiga tahapan, yaitu :

1. Tahap Pengumpulan data.
2. Tahap Analisis.
3. Tahap Pengambilan keputusan.

Berikut penjelasan lengkap mengenai analisis SWOT dapat dilihat pada Gambar 3.2:



Gambar 3.2 Analisis SWOT

Sumber :Hasil Penelitian, 2014

Berikut tahapan kerja analisis SWOT sesuai dengan alur bagan yang telah digambarkan sebelumnya :

a. Identifikasi Faktor-Faktor SWOT

Menurut T.R Hani dalam websitenya (<http://hanihohoy.blogspot.com>) bahwa SWOT itu sendiri adalah *Strength, Weakness, Opportunity*, dan *Thread*. Analisis SWOT ini memiliki tujuan untuk memisahkan masalah pokok dan memudahkan pendekatan strategis. Adapun penjelasan tentang faktor-faktor SWOT, sebagai berikut:

1. *Strength*(kekuatan) adalah situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan dari wilayah atau kawasan Strength ini bersifat internal dari wilayah atau sebuah kawasan.
2. *Weakness* (kelemahan) adalah kegiatan-kegiatan yang tidak berjalan dengan baik atau sumber daya yang dibutuhkan akan tetapi tidak dimiliki oleh wilayah atau kawasan tersebut.
3. *Opportunity* (peluang) adalah faktor positif yang muncul dari lingkungan dan memberikan kesempatan untuk memanfaatkannya.
4. *Threat* (ancaman) adalah faktor negative dari lingkungan yang memberikan hambatan bagi berkembangnya suatu wilayah atau kawasan. Ancaman ini adalah hal yang terkadang selalu terlewatkan karena banyak yang ingin mencoba untuk kontroveri atau *out of stream* (melawan arus) namun pada kenyataannya wilayah atau kawasan tersebut layu sebelum berkembang.

Metode SWOT ini mampu menjabarkan apa saja kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh Grama Tirta Jatiluhur sehingga dapat meminimalisir apa yang menjadi resiko di Grama Tirta Jatiluhur ini dilihat dari peluang serta ancaman yang ada. Selain itu pula, analisis SWOT ini dinilai representatif sesuai dengan tujuan semula yakni mengeksplorasi potensi yang dimiliki serta dapat memberikan saran yang tepat.

Setelah mengidentifikasi dan menganalisis potensi yang ada melalui instrumen penelitian maka tahapan yang dilakukan oleh peneliti adalah memasukkannya ke dalam dua matrik *External Factor Evaluation*(EFE) dan matrik *Internal Factor Evaluation* (IFE).

b. Matrik *External Factor Evaluation* (EFE)

Matrik EFE digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor eksternal perusahaan. Data eksternal dikumpulkan untuk menganalisis hal-hal yang

menyangkut persoalan ekonomi, sosial, budaya, demografi, serta data eksternal relevan lainnya. Hal ini penting karena faktor eksternal berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan. Berikut tahapan kerja dari matrik EFE :

1. Buatlah daftar *critical success factors* (faktor-faktor yang mempunyai dampak penting pada kesuksesan atau kegagalan usaha) untuk aspek eksternal mencakup peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threat*).
2. Tentukan bobot (*weight*) dari *critical success factors* tadi dengan skala yang lebih tinggi bagi yang berprestasi tinggi dan begitu pula sebaliknya. Jumlah seluruh bobot harus sebesar 1,0. Nilai bobot dicari dan dihitung berdasarkan rata-rata.
3. Beri *rating* antara 1 sampai 4 bagi masing-masing faktor yang memiliki nilai :
 - 1= dibawah rata-rata
 - 2= rata-rata
 - 3= diatas rata-rata
 - 4= sangat bagus
4. *rating* ditentukan berdasarkan efektivitas strategi perusahaan. Dengan demikian, nilai didasarkan pada kondisi perusahaan.
5. Kalikan nilai bobot dengan nilai *rating*nya untuk mendapatkan skor semua *critical success factors*.
6. Jumlahkan semua skor untuk mendapatkan skor total bagi perusahaan yang dinilai. Skor 4,0 mengindikasikan bahwa perusahaan merespon dengan cara yang luar biasa terhadap peluang-peluang yang ada dan menghindari ancaman-ancaman dipasar industrinya. Sementara itu skor total 1,0 menunjukkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan peluang-peluang yang ada atau tidak menghindari ancaman-ancaman eksternal. Berikut tabel untuk matrik EFE (Tabel 3.3) :

Tabel 3.3
Matrik EFE

<i>Key Eksternal Faktor</i>	Bobot	<i>Rating</i>	Skor
Peluang: - -			
Ancaman : - -			
Total	1,00		

Sumber : Umar, Husein (2008:249)

c. Matrik *Internal Factor Evaluation* (IFE)

Matrik IFE digunakan untuk mengetahui faktor-faktor internal yang berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan yang dianggap penting. Berikut tahapan kerja dari matrik IFE :

1. Buatlah daftar *critical success factors* untu aspek internal kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*).
2. Tentukan bobot (*weight*) dari *critical success factors* tadi dengan skala yang lebih tinggi bagi yang berprestasi tinggi dan begitu pula sebaliknya. Jumlah seluruh bobot harus sebesar 1,0. Nilai bobot dicari dan dihitung berdasarkan rata-rata *critical success factors*.
3. Beri *rating* antara 1 sampai 4 bagi masing-masing faktor yang memiliki nilai :
1= sangat lemah
2= tidak begitu lemah

3= cukup kuat

4= sangat kuat

4. Jadi, *rating* mengacu pada kondisi perusahaan, sedangkan bobot mengacu pada industri dimana perusahaan berada.
5. Kalikan antara bobot dan rating dari masing-masing faktor untuk menentukan nilai skornya.
6. Jumlahkan semua skor untuk mendapatkan skor total bagi perusahaan yang dinilai. Nilai rata-rata adalah 2,5. Jika nilainya dibawah 2,5 menandakan bahwa secara internal, perusahaan adalah lemah sedangkan nilai yang berada diatas 2,5 menunjukkan posisi internal yang kuat. Seperti halnya pada matrik EFE matrik IFE terdiri dari banyak faktor. Jumlah faktor-faktornya tidak berdampak pada jumlah bobot karena ia selalu berjumlah 1,0. Berikut adalah table untuk matrik IFE (Tabel 3.4) :

Table 3.4

Matrik IFE

<i>Key Internal Faktor</i>	Bobot	<i>Rating</i>	Skor
Kekuatan: - -			
Kelemahan : - -			
Total	1,00		

Sumber : Umar, Husein 2008 :251

d. *Positioning* Kuadran SWOT

Setelah memasukan data kedalam matrik *Eksternal Factor Evaluation* (EFE) dan *Internal Factor Evaluation* (IFE) dan member bobot dan rating untuk masing-masing point. Tahapan kerja yang selanjutnya dikerjakan oleh peneliti adalah menghitung jumlah skor yang didapat dari kedua matrik tersebut, yang dimana hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui *positioning* suatu wilayah atau kawasan dilihat dari potensi yang ada. *Positioning* yang dimaksud disini adalah *positioning* untuk mengetahui posisi potensi Grama Tirta Jatiluhur yang dimana posisi ini menentukan letak potensi Grama Tirta Jatiluhur. Berikut tahapan kerja untuk menentukan *Positioning* Kuadran SWOT :

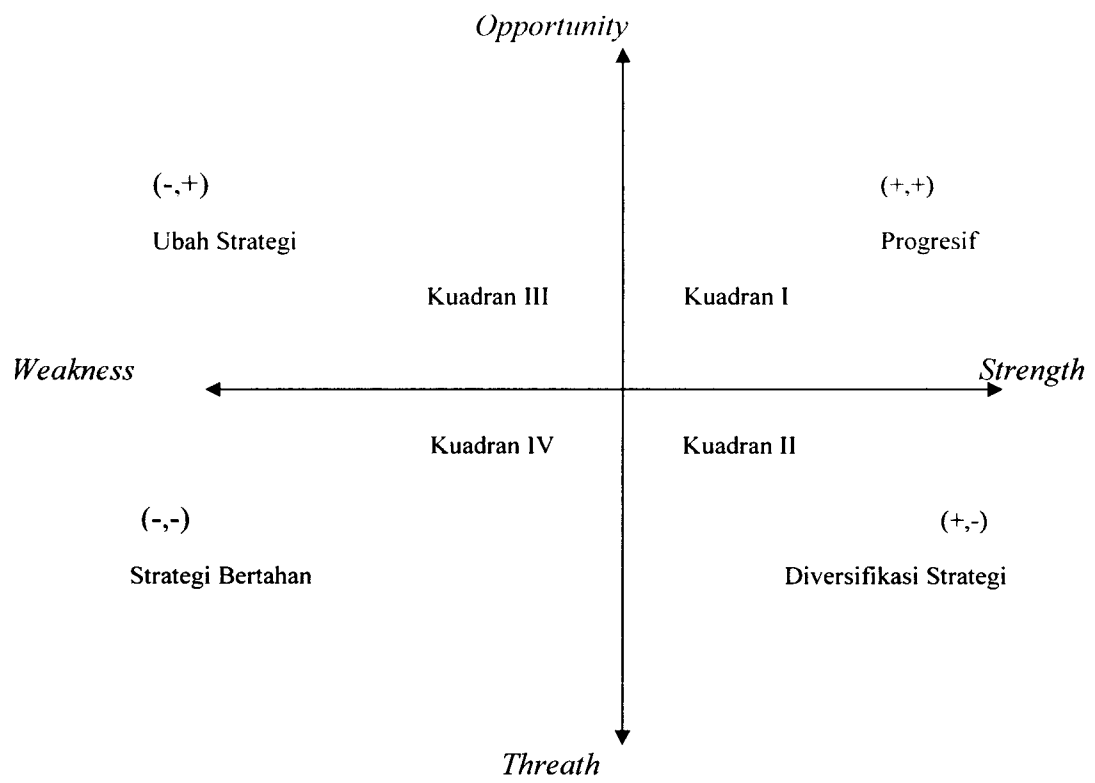
Setelah sebelumnya membahas matrik IFE dan EFE maka dapat diketahui posisi suatu perusahaan yang sesungguhnya. Dari matrik IFE dapat diketahui posisi sumbu X dengan rumus sebagai berikut :

$$X = \text{Total Kekuatan} - \text{Total Kelemahan}$$

Sedangkan untuk matrik EFE dapat diketahui posisi sumbu Y dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \text{Total Peluang} - \text{Total Ancaman}$$

Berdasarkan matrik IFE dan EFE tersebut dapat diketahui posisi sumbu X dan posisi sumbu Y yang dimana menentukan posisi dikuadran SWOT. Dapat dilihat pada Gambar 3.3 :



Gambar 3.3 Kuadran SWOT (Pearce & Robinson : 2010)

Keterangan :

1. Kuadran I (Positif, Positif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah **Progresif**, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

2. Kuadran II (Positif, Negatif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat namun menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah

Diversifikasi Strategi, artinya organisasi dalam kondisi mantap namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan roda organisasi akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Oleh karenanya, organisasi disarankan untuk segera memperbanyak ragam strategi taktisnya.

3. Kuadran III (Negatif, Positif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah namun sangat berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah **Ubah Strategi**, artinya organisasi disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya. Sebab, strategi yang lama dikhawatirkan sulit untuk dapat menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerja organisasi.

4. Kuadran IV (Negatif, Negatif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah dan menghadapi tantangan besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah **Strategi Bertahan**, artinya kondisi internal organisasi berada pada pilihan dilematis. Oleh karenanya organisasi disarankan untuk menggunakan strategi bertahan, mengendalikan kinerja internal agar tidak semakin terperosok. Strategi ini dipertahankan sambil terus berupaya membenahi diri.

e. Matrik TOWS/SWOT/*Matching Stage*

Setelah diketahui suatu wilayah tersebut ada di *positioning* berapa maka tahapan kerja akhir adalah menentukan strategi apa yang akan digunakan untuk wilayah tersebut dengan menggunakan matrik TOWS/SWOT. Berikut penjelasan untuk matrik TOWS/SWOT :

Matrik TOWS (*Threats, Opportunities, Weakness, Strength*) merupakan matching tools yang penting untuk membantu para manajer mengembangkan empat tipe strategi. Keempat strategi yang dimaksud adalah:

1. Strategi SO (*Strength-Opportunities*)

Strategi ini adalah strategi yang dimana kekuatan diubah menjadi peluang. Strategi ini menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk meraih peluang-peluang yang ada diluar perusahaan. Jika perusahaan memiliki banyak kelemahan maka perusahaan harus mengatasi kelemahan itu agar menjadi kuat. Sedangkan jika perusahaan menghadapi ancaman, perusahaan harus berusaha menghindarinya dan berusaha berkonsentrasi pada peluang-peluang yang ada.

2. Strategi WO (*Weakness-Opportunities*)

Strategi ini bertujuan untuk memperkecil kelemahan-kelemahan internal perusahaan dengan memanfaatkan peluang-peluang eksternal.

3. Strategi ST (*Strength-Threats*)

Melalui strategi ini perusahaan berusaha untuk menghindari atau mengurangi dampak dari ancaman-ancaman eksternal. Hal ini bukan berarti bahwa perusahaan yang tangguh harus selalu mendapatkan ancaman.

4. Strategi WT (*Weakness-Threats*)

Strategi ini merupakan taktik untuk bertahan dengan cara mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman. Untuk lebih jelasnya berikut adalah delapan tahapan bagaimana penentuan strategi dibangun melalui matriks TOWS/SWOT. Berikut kedelapan tahapan tersebut :

- a. Buat daftar peluang eksternal perusahaan.
- b. Buat daftar ancaman eksternal perusahaan.
- c. Buat daftar kekuatan kunci internal perusahaan.
- d. Buat daftar kelemahan kunci internal perusahaan.
- e. Cocokkan kekuatan-kekuatan internal dan peluang-peluang eksternal dan catat hasilnya dalam strategi SO.
- f. Cocokkan kelemahan-kelemahan internal dan peluang-peluang eksternal dan catat hasilnya dalam strategi WO.

- g. Cocokkan kekuatan-kekuatan internal dan ancaman-ancaman eksternal dan catat hasilnya dalam strategi ST.
- h. Cocokkan kelemahan-kelemahan internal dan ancaman-ancaman eksternal dan catat hasilnya dalam strategi WT. Untuk lebih jelasnya, bisa dilihat dalam Tabel 3.5 :

Tabel 3.5

Matrik TOWS/SWOT

Matriks TOWS		Internal Factor Evaluation (IFE)	
		Strength (S) : Tentukan faktor-faktor kekuatan internal	Weakness (W) : Tentukan faktor-faktor kelemahan internal
External Factor Evaluation	Opportunities (O) : Tentukan faktor-faktor peluang eksternal	Identifikasi Strategi SO : Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Identifikasi Strategi WO : Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
	Threat (T) : Tentukan faktor-faktor ancaman eksternal	Identifikasi Strategi ST : Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Identifikasi Strategi WT : Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Priyatno (2009:80)

3. Kesimpulan

Kesimpulan adalah tahap terakhir dalam proses analisis data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti semuanya menjadi jelas.

Dengan melalui langkah-langkah yang telah dijabarkan diatas, diharapkan penelitian ini dapat member bobot tersendiri terhadap hasil yang peneliti telah lakukan.